

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Tinjauan Historis

Kegiatan penelitian dengan judul Pengembangan Bahan Ajar PAI Terintegrasi pada Pendidikan Karakter, Lingkungan dan Soft skills untuk Siswa SMK, (Studi analisis SMK di kecamatan Mayong, Pecangaan dan Kedung - kabupaten Jepara) telah dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Agustus tahun 2017. Lokasi penelitian berada di SMK Al-Anwar Mayong kecamatan Mayong, SMK Al-Madina kecamatan Pecangaan dan SMKN 1 Kedung kecamatan Kedung. Subyek penelitian ini adalah kelas X, ketiga lokasi berada di kabupaten Jepara. Program keahliannya adalah Farmasi untuk SMK Al-Anwar Mayong, Teknik dan bisnis sepeda motor (TBSM) untuk SMK Al-Madina Pecangaan dan Teknik dan bisnis sepeda motor (TBSM) untuk SMK Negeri 1 Kedung, penelitian bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar PAI yang mengintegrasikan Pendidikan Karakter, Lingkungan dan Soft skills untuk Siswa SMK

2. Letak Geografis

a. SMK Al-Anwar

SMK Al-Anwar Mayong terletak di Jalan Pesantren 59 Gleget Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. SMK yang berada di bawah naungan Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Potensi Daerah (YP3D) ini mulai beroperasi pada Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dilakukan setelah mendapatkan rekomendasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara Nomor 446.4/01429/2012 tertanggal 6 Juni 2012 dan Ijin Operasional dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) melalui SK Bupati Jepara Nomor 421.5/2617 tertanggal 28 Juni 2012.

Di bawah naungan YP3D, SMK Al-Anwar secara geografis satu lokasi dengan Pondok Pesantren Al-Anwar An-Naqsyabandiyah. Oleh karena itu peserta didik yang berasal dari luar kota tinggal di pesantren. Selain itu dalam lokasi yang sama terdapat SDIT Al-Anwar, TPQ Al-Anwar, Majelis Ta'lim Al-Anwar dan Pondok Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah. Pondok pesantren, majelis ta'lim dan pondok thoriqoh tersebut di bawah asuhan Mbah K.H. Shomhadi Sholeh yang merupakan pendiri dari YP3D. Beliau adalah putra bungsu dari Mbah K.H. M. Sholeh.¹

Pada saat berdiri, SMK Al-Anwar membuka kompetensi keahlian Farmasi. Hal ini dilandasi dari survei yang dilakukan di apotek-apotek yang berada di Jepara, dimana asisten apoteker yang bekerja di apotek di Jepara kebanyakan lulusan SMA atau yang sederajat dan bukan dari background farmasi. Demikian dibenarkan oleh Kepala Bidang Ketenagaan Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Kabupaten Jepara, Ibu Chumaidah saat melakukan visitasi ke SMK Al-Anwar pada tanggal 4 Juni 2012. “Tujuan dari SMK Farmasi, yang dulu disebut SMF adalah mencetak asisten apoteker. Sebanyak 75 apotek yang tersebar di Kabupaten Jepara, belum ada asisten apoteker yang berasal dari SMK Farmasi. Padahal tiap apotek membutuhkan 3 shift per hari. Bisa dihitung kebutuhannya.” ujar beliau.

b. SMK Al Madina Pecangaan

SMK Al Madina Pecangaan terletak di desa Kaliombo, kecamatan Pecangaan, kabupaten Jepara. Lebih tepatnya berada di Jalan Raya Pecangaan – Kedung, KM 5, Kaliombo Pecangaan, lebuawu, Jepara, Kabupaten Jepara. Jawa Tengah 59462. SMK Al Madina Pecangaan untuk identitas lengkapnya tergambar dalam tabel 4.1 dibawah ini:

¹ Wawancara tanggal 18 Mei 2017 dengan Bapak Akhlis Mahbub, S.T., selaku Kepala Sekolah SMK Al- anwar Mayong

Tabel 4.1 Identitas SMK Islam Almadina Pecangaan

1. Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah : SMKS ISLAM AL MADINA
2	NPSN : 20362738
	Jenjang
3	Pendidikan : SMK
4	Status Sekolah : Swasta
5	Alamat Sekolah : JL. RAYA PECANGAN-KEDUNG KM 5
	RT / RW : 7 / 1
	Kode Pos : 59462
	Kelurahan : KALIOMBO
	Kecamatan : Kec. Pecangaan
	Kabupaten/Kota : Kab. Jepara
	Provinsi : Prop. Jawa Tengah
	Negara :
6	Posisi Geografis : -6.7069
	110.6787
2. Data Pelengkap	
	SK Pendirian
7	Sekolah : 421.5/2615
	Tanggal SK
8	Pendirian : 1908-06-28
	Status
9	Kepemilikan : Yayasan
	SK Izin
10	Operasional : 421.5/2615
	Tgl SK Izin
11	Operasional : 2012-06-28
12	Kebutuhan : Tidak ada

Khusus Dilayani	
Nomor	
13 Rekening	: 2.201E+12
14 Nama Bank	: BRI
Cabang	
15 KCP/Unit	: JEPARA
Rekening Atas	
16 Nama	: SMK ISLAM AL MADINA
17 MBS	: Ya
Luas Tanah	
18 Milik (m2)	: 2000
Luas Tanah	
Bukan Milik	
19 (m2)	: 3000
Nama Wajib	
20 Pajak	: YAYASAN AL MADINA KALIOMBO JEPARA
21 NPWP	: 3.14329E+14
3. Kontak Sekolah	
20 Nomor Telepon	: 81390504120
21 Nomor Fax	:
22 Email	: smkalmadinapecangaan@yahoo.co.id
23 Website	: http://www.smkislamalmadinapecangaan.blogspot.com
4. Data Periodik	
Waktu	
24 Penyelenggaraan	: Pagi
Bersedia	
25 Menerima Bos?	: Bersedia Menerima
26 Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
27 Sumber Listrik	: PLN
28 Daya Listrik	: 2200

(watt)	
29 Akses Internet :	Telkomsel Flash
Akses Internet	
30 Alternatif :	
5. Data Lainnya	
31 Kepala Sekolah :	MABRUR
Operator	
32 Pendataan :	ABDUL MINAN
33 Akreditasi :	
34 Kurikulum :	K13 dan KTSP

a. Visi dan Misi SMK Islam Almadina Pecangaan Jepara

Visi terwujudnya sekolah yang religius, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan lingkungan.

- 1) Terwujudnya peserta didik yang beraqidah Islamiyah.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah.
- 3) Mewujudkan peserta didik unggul dalam prestasi akademik dan non akademik yang dilandasi nilai – nilai Islam sebagai bekal melanjutkan ke perguruan tinggi dan atau hidup mandiri.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang memahami peran penting lingkungan bagi kehidupan.

Misi terwujudnya SMK Al Madina Pecangaan yaitu :

- 1) Mendidik peserta didik yang kuat dalam aqidah Islamiyah dan berakhlakul karimah.
- 2) Menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas, baik dalam akademik maupun non-akademik. Menjadikan sekolah yang ramah lingkungan.

- 3) Mendidik peserta didik untuk lebih mengenal lingkungan sekitar, sehingga terbentuk kepedulian tentang kelestarian alam dan lingkungan hidup.²

c. SMK Negeri 1 Kedung

SMK Negeri 1 Kedung terletak di desa Dongos, kecamatan Kedung, kabupaten Jepara. Lokasi SMK Negeri 1 Kedung sangat strategis berada di jalur jalan raya Bugel – Pecangaan (Belakang kantor UPT Dinas Dikpora Kecamatan Kedung) Km. 1 bugel pecangaan Jepara.

SMK Negeri 1 Kedung berdiri tahun 2006 yang ditetapkan dengan SK Kepala Dinas P dan K Kabupaten Jepara No. 425.1/00137 tahun 2007. Dilihat dari tahun berdirinya sekolah ini tergolong sekolah kejuruan yang baru, namun demikian sekolah menerima kepercayaan masyarakat terbukti jumlah siswa tahun 2017 sudah mencapai 1005 siswa/siswi.

Visi dan Misi SMK Negeri 1 Kedung yaitu :

1. Visi

“Mewujudkan tamatan yang cerdas, produktif, beriman dan profesional yang kompetitif di era globalisasi

2. Misi

Mendidik dan melatih peserta didik menjadi insani :

- a. Memberikan layanan yang optimal bagi siswa dan masyarakat melalui diklat yang berstandar internasional.
- b. Menghasilkan tamatan yang cerdas spiritual, akademik dan cerdas memanfaatkan peluang.
- c. Menghasilkan tamatan yang produktif , profesional dan kompratitif dalam pekerjaanya. ³

² Wawancara tanggal 20 Mei 2017 dengan Bapak Mabur, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah SMK Al- Madina Pecangaan.

³ Wawancara tanggal 22 Mei 2017 dengan bapak Achmad Soleh M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kedung.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian dengan judul Pengembangan Bahan Ajar PAI Terintegrasi pada Pendidikan Karakter, Lingkungan dan Soft skills untuk Siswa SMK, (Studi analisis SMK di kecamatan Mayong, Pecangaan dan Kedung - kabupaten Jepara) telah dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Agustus tahun 2017. Subyek penelitian ini adalah kelas X yaitu siswa kelas X SMK Al- Anwar Mayong, SMK Al- Madina Pecangaan dan SMKN 1 Kedung, ketiga lokasi berada di kabupaten Jepara . Program keahliannya adalah Farmasi untuk SMK Al- Anwar Mayong , TBSM untuk SMK Al- Madina Pecangaan dan TBSM untuk SMKN 1 Kedung, penelitian bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar PAI yang mengintegrasikan Pendidikan Karakter, Lingkungan dan Soft skills untuk Siswa SMK. Penelitian dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di masing – masing kelas.

2. Hasil Tahap Penelitian Awal

Penelitian kondisi awal subyek ini dilakukan dalam tiga aspek, yaitu analisis kebutuhan siswa SMK, analisis kebutuhan pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills* siswa SMK serta analisis kebutuhan bahan ajar. Berikut ini disajikan pembahasan terhadap hasil penelitian masing masing tahapan tersebut.

a. Kebutuhan Siswa SMK

Pelaksanaan penelitian diawali dengan studi pendahuluan mengenai kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa SMK berbeda dengan siswa SMA ataupun siswa lainnya yang sederajat. Siswa yang sekolah di SMK Al- Anwar Mayong, SMK Al- Madina Pecangaan dan SMKN 1 Kedung menginginkan setelah lulus dapat bekerja maupun berwirausaha. Hasil studi pendahuluan melalui angket menunjukkan Hasil studi pendahuluan di tiga SMK di tiga kecamatan berbeda yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SMK Al- Anwar di kecamatan Mayong, SMK Al- Madina di kecamatan Pecangaan dan

SMK Negeri 1 Kedung di kecamatan Kedung semuanya berada di kabupaten Jepara menunjukkan data sebagai informasi awal bahwa :

1. SMK Al- Anwar Mayong 85 % siswa memilih bekerja di perusahaan setelah lulus sekolah, 5 % memilih berwirausaha dan hanya 10 % yang menginginkan melanjutkan ke perguruan tinggi.⁴
2. SMK Al- Madina Pecangaan 80 % siswa memilih bekerja di perusahaan setelah lulus sekolah, 8 % memilih berwirausaha dan hanya 12 % yang menginginkan melanjutkan ke perguruan tinggi.⁵
3. SMK Negeri 1 Kedung 75 % siswa memilih bekerja di perusahaan setelah lulus sekolah, 10 % memilih berwirausaha dan hanya 15 % yang menginginkan melanjutkan ke perguruan tinggi.⁶

Keinginan siswa untuk bekerja di perusahaan menempati peringkat pertama dibandingkan berwirausaha yang menempati peringkat kedua. Kenyataan ini sesuai dengan latar belakang siswa SMK Al- Anwar Mayong, SMK Al- Madina Pecangaan dan SMKN 1 Kedung, yang berasal dari kalangan menengah ke bawah. Keinginan bekerja adalah kebutuhan logis bila dibandingkan dengan berwirausaha maupun melanjutkan ke perguruan tinggi karena untuk berwirausaha dan melanjutkan sekolah akan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Bekerja di perusahaan tidak membutuhkan modal finansial bila dibandingkan dengan berwirausaha yang membutuhkan modal awal finansial.

Siswa SMK yang memilih bekerja sudah tepat dalam pilihannya, karena mereka yang sekolah di SMK memang seharusnya mempunyai tujuan untuk menjadi tenaga yang siap bekerja maupun berwirausaha setelah lulus sekolah.

⁴ Wawancara dengan kordinator BKK SMK Al Anwar Mayong Bapak Jauhar Wahyu Kurniawan, S.Pd. tanggal 16 Maret 2017

⁵ Wawancara dengan kordinator BKK SMK Al- Madina Pecangaan Bapak Amin Fatah, S.T tanggal 15 Maret 2017

⁶ Wawancara dengan Bapak Teddy Tri arfiyanto, S.Pd selaku kordinator BKK SMK Negeri 1 Kedung Jepara tanggal 30 September 2016.

Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang mereka harapkan tidak sesuai dengan kenyataan. Siswa SMK belum banyak yang diterima di perusahaan sesuai dengan keinginannya.

b. Kebutuhan Pendidikan karakter, Lingkungan dan *Soft skills* Siswa SMK

Perusahaan membutuhkan karyawan yang sehat jasmani rohani, disamping mempunyai kemampuan *hard skills*, ia juga berkarakter baik, peduli lingkungan dan *soft skills* bagus. SMK sebagai tempat kegiatan pembelajaran yang mempersiapkan siswanya untuk bekerja seharusnya mempersiapkan lulusannya mempunyai kemampuan yang dipersyaratkan dalam dunia usaha dan dunia industri. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa untuk kemampuan *hard skills* dapat diperoleh melalui kegiatan pembelajaran, dan sudah tertuang dalam kurikulum pembelajaran di SMK, tetapi untuk pengembangan pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills* belum tertuang secara nyata baik dalam standar kompetensi maupun di kompetensi dasarnya.

Kebutuhan pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills* dari perusahaan diawali melalui penyebaran angket pada industri yang selama ini menjadi mitra kerjasama dengan SMK Negeri 1 Kedung melalui kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin). Dunia industri akan memilih pekerja yang berkarakter baik. Hasil dari penyebaran angket menunjukkan bahwa jenis karakter/*soft skills* yang paling banyak diinginkan perusahaan atau dunia industri meliputi komunikasi, kerjasama, tanggung jawab, kejujuran, dan Peduli.

Jenis karakter/*soft skills* yang diinginkan dunia industri menjadi acuan bagi penelitian ini. Bahan ajar yang akan dikembangkan tidak hanya memuat matero PAI saja tapi juga dikaitkan dengan kegiatan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan pendidikan karakter dan lingkungan siswa.

c. Kebutuhan Bahan Ajar Siswa SMK

Mata pelajaran PAI merupakan salah satu dari jenis kelompok mata pelajaran normatif. Mata pelajaran di SMK dikelompokkan menjadi 4 (empat) jenis, yaitu kelompok mata pelajaran normatif, adaptif, produktif, dan muatan lokal. PAI sebagai bagian dari kelompok mata pelajaran normatif mempunyai peran dalam menunjang ketercapaian kompetensi produktif, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya seharusnya mengaitkan materi PAI dengan materi kompetensi yang akan dicapai siswa.

Pada kenyataannya pembelajaran di SMK masih mengacu pada buku, modul, dan lembar kerja siswa yang sedikit sekali mengaitkan materi PAI dengan pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills*. Beberapa buku PAI khusus SMK sudah mengaitkannya, tetapi masih sekedar contoh secara umum. sehingga dalam memberikan contoh juga secara umum.

Kondisi ini dialami oleh sekolah-sekolah di kabupaten Jepara. Studi pendahuluan melalui penyebaran angket pada para guru PAI SMK di kabupaten Jepara menunjukkan pendapat guru yang menyatakan bahwa 79 % guru belum pernah mengembangkan pendidikan karakter dan *soft skills* secara nyata.

D. Hasil Penelitian Model Pengembangan Bahan Ajar PAI Terintegrasi

1. Materi PAI yang dikembangkan dan di integrasikan

Pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan ini kemudian dirumuskan secara khusus dalam PAI sebagai berikut;

1. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pembinaan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt; dan

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

a. Kompetensi Mata Pelajaran PAI pada SMA/SMK/MA/MAK)

Kompetensi mata pelajaran PAI terlihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Kelas X-XII	
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Al-Qu'an</i> 	Meyakini, membaca, menghafal, dan menganalisis ayat-ayat pilihan, menyajikan hubungan ayat-ayat tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan dapat berperilaku sesuai kandungan ayat.
<ul style="list-style-type: none"> • Aqidah 	Meyakini, mengamalkan, menganalisis makna Iman kepada Allah, dan Malaikat Allah Swt. Serta dapat menyajikan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak 	Meyakini, menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam, manfaat kejujuran dan semangat keilmuan dan menyajikan keutamaannya, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
<ul style="list-style-type: none"> • Fiqh 	Meyakini, menganalisis, mendeskripsikan kedudukan al-Qur'an, hadis, dan ijihad sebagai sumber hukum Islam dan hikmah ibadah haji, zakat, wakaf serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam hukum Islam tersebut.
<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah Peradaban Islam 	Meyakini, menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan

Kelas X-XII
dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah dan Madinah, serta meneladaninya.

b. Kerangka Pengembangan Kurikulum PAI SMK

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diberikan sejak SD sampai SMA/SMK/MA/MAK sebagai mata pelajaran, dan nilai-nilainya terintegrasi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti diperkuat melalui pengkondisian aktivitas berinteraksi peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan pergaulan dunia yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Kerangka pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti pada SMA/SMK/MA/MAK mengikuti elemen pengorganisasian Kompetensi Dasar yang mengacu pada Kompetensi Inti berikut ini.⁷

KI	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur,	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur,	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin,

⁷ Silabus mata pelajaran untuk *sekolah menengah atas/ sekolah menengah kejuruan/ madrasah Aliyah*, Kementerian pendidikan dan kebudayaan, Jakarta 2016 hal 4

	<p>disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>
3	<p>Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu</p>	<p>Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,</p>	<p>Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu</p>

	<p>pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>
4	<p>Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan</p>	<p>Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan</p>	<p>Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan</p>

kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan
---	---	--

Keterangan:

- Pengembangan kompetensi dasar (KD) tidak dibatasi oleh rumusan kompetensi inti (KI), akan tetapi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, kompetensi, lingkup materi, dan psiko-pedagogi.
- Pembelajaran Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dilaksanakan secara tidak langsung (*indirect teaching*) melalui keteladanan, ekosistem pendidikan, dan proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan.
- Guru mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan kondisi peserta didik.
- Evaluasi terhadap Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan berfungsi sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.⁸

Sedangkan materi PAI yang dikembangkan dan diintegrasikan dalam penelitian ini adalah materi kelas X semester gasal sesuai yang tercantum dalam silabus PAI.

2. Model Pengembangan bahan ajar PAI Terintegrasi

Penelitian ini menghasilkan desain produk berupa pengembangan bahan ajar yang berbeda dengan bahan ajar yang ada sebelumnya. Jenis bahan ajar yang akan dikembangkan adalah berbentuk seperti modul pembelajaran.

⁸ Silabus mata pelajaran untuk *sekolah menengah atas/ sekolah menengah kejuruan/ madrasah Aliyah*, Kementerian pendidikan dan kebudayaan, Jakarta 2016 hal 13

Karakteristik bahan ajar yang berbeda dengan lainnya adalah pada materinya, materi pembelajaran memuat integrasi pendidikan karakter, lingkungan dan soft skills untuk siswa SMK.

Area aktifitas integrasi pendidikan karakter, lingkungan dan soft skills dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk belajar mengintegrasikan materi PAI. Proses siswa belajar mengintegrasikan di desain dalam bentuk kegiatan belajar yang dapat mengembangkan pendidikan karakter, lingkungan dan soft skills siswa.

Penelitian dan model pengembangan bahan ajar ini menggunakan model Thiagarajan, Semmel dan yang dikenal dengan model 4-D. Model 4-D terdiri dari *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebaran)⁹

1. Tahap Define (pendefinisian)

a. Analisis Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di lokasi penelitian adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun pada tahun 2017 kurikulum KTSP yang dipakai berubah menjadi kurikulum 2013. Struktur kurikulum yang berlaku memuat mata pelajaran PAI dalam kelompok mata pelajaran normatif. Jumlah jam pelajaran PAI adalah 3 jam untuk tiap minggunya dengan durasi waktu 45 menit tiap jamnya.

Kurikulum SMK setiap tahun melakukan pengembangan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditentukan, diantaranya adalah relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional dapat dilaksanakan. Pengembangan bahan ajar

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta, Bandung, 2010, hal 76

dengan memperhatikan keterkaitannya dengan karakter siswa serta kebutuhan dunia usaha dan industri serta pengembangan beberapa keterampilan, seperti dalam penelitian ini merupakan wujud nyata dari bentuk pengembangan kurikulum. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan kegiatan penelitian ini tidak bertentangan dengan kurikulum yang ada dalam SMK baik sekolah negeri maupun swasta.

b. Analisis Karakteristik Siswa

Secara umum siswa SMK Al Anwar Mayong, SMK Al Madina Pecangaan dan SMK Negeri 1 Kedung untuk kompetensi keahlian Farmasi di SMK Al Anwar dan Teknik dan bisnis sepeda motor (TBSM) untuk SMK Al Madina dan SMK Negeri 1 Kedung mempunyai karakteristik yang sama. Karakteristik tersebut ditinjau dari motivasi mereka masuk jurusan kompetensi keahlian. Siswa yang masuk jurusan kompetensi keahlian di masing-masing sekolah adalah merupakan pilihan utama mereka.

Penggunaan metode ceramah dengan papan tulis dalam kegiatan pembelajaran masih menjadi pilihan utama guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Hal ini menjadi salah satu yang menyebabkan pembelajaran kurang menarik. Karena saat guru PAI menjelaskan kepada siswa terkadang ada yang tidak fokus pada penjelasan guru dan bermain sendiri serta tidak memperhatikan penjelasan guru. Alasan lain ketika siswa ditanya kenapa siswa tidak tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi dengan ceramah dan papan tulis siswa merasa bosan, dan memang pembahasan materi di LKS terlihat begitu sederhana.

Hal lain yang menyebabkan kegiatan pembelajaran PAI kurang maksimal juga karena dalam penjelasan guru masih bersifat monoton, berceramah sedikit melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa juga tidak merasakan langsung kompetensi apa yang harus ia peroleh, karena dalam hal ini siswa hanya dituntut untuk mendengarkan saja.

2. Perancangan (*Designs*)

Penelitian ini menghasilkan desain produk berupa pengembangan bahan ajar yang berbeda dengan bahan ajar yang ada sebelumnya. Jenis bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar berbentuk modul pembelajaran. Struktur bahan ajar modul tidak berbeda jauh dengan bentuk modul lainnya. Karakteristik bahan ajar yang berbeda dengan lainnya adalah pada materinya, materi pembelajaran memuat integrasi pendidikan karakter, lingkungan dan soft skills untuk siswa SMK.

Area aktifitas integrasi pendidikan karakter, lingkungan dan soft skills dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk belajar mengintegrasikan materi PAI. Proses siswa belajar mengintegrasikan di desain dalam bentuk kegiatan belajar yang dapat mengembangkan pendidikan karakter, lingkungan dan soft skills siswa.

Karakteristik lain yang membedakan dengan bahan ajar lainnya adalah evaluasi yang tidak hanya mengukur kemampuan pemahaman materi PAI tetapi juga mengintegrasikannya pemahaman siswa tentang pendidikan karakter, lingkungan dan soft skills yang dimilikinya melalui jawaban yang diberikan siswa.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah tahap *development*, Dalam hal ini peneliti menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terintegrasi pendidikan karakter, lingkungan dan soft skills untuk di jadikan sebagai bahan pembelajaran berdasar pada silabus kelas X semester gasal, setelah itu peneliti juga menyusun dan mengembangkan bahan ajar PAI terintegrasi pendidikan karakter, lingkungan dan soft skills untuk siswa SMK kelas X semester gasal.

Desain awal bahan ajar yang dikembangkan akan diuji ahli terlebih dahulu agar mengetahui kelayakan bahan ajar yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan akan mendapatkan validasi dari tim ahli, dan selanjutnya melakukan uji coba skala terbatas. Uji coba skala

terbatas dilakukan untuk mendapatkan evaluasi terhadap bahan ajar yang dikembangkan sebelum dilakukan uji coba dalam skala luas

a. Pengembangan Silabus PAI SMK kelas X semester Gasal

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah). Oleh karena itu, PAI dan Budi Pekerti sebagai suatu mata pelajaran diberikan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

PAI dan Budi Pekerti berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah Swt. sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

1. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (Hubungan manusia dengan Allah Swt.)
2. Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (Hubungan manusia dengan diri sendiri).
3. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur (Hubungan manusia dengan sesama).
4. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan social (Hubungan manusia dengan lingkungan alam).

Berdasarkan penjelasan di atas, PAI dan Budi Pekerti dikembangkan dengan memperhatikan nilai-nilai Islam rahmatan lilalamin yang mengedepankan prinsip-prinsip Islam yang memperhatikan karakter, lingkungan dan *soft skills*¹⁰

Pengembangan silabus dari penelitian ini dapat terlihat dalam lampiran.

¹⁰ Silabus mata pelajaran untuk *sekolah menengah atas/ sekolah menengah kejuruan/ madrasah Aliyah*, Kementerian pendidikan dan kebudayaan, Jakarta 2016 hal 13

b. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat berdasar pada silabus SMK terbaru dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yang telah direvisi. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah RPP yang ada kaitannya dengan materi kelas X semester gasal. RPP yang peneliti kembangkan dan integrasikan dengan pendidikan karakter, lingkungan dan soft skills siswa SMK untuk kelas X semester gasal yang bisa dilihat dalam lampiran.

c. Pengembangan bahan ajar PAI terintegrasi pendidikan karakter, lingkungan dan soft skills kelas X semester gasal

Setelah dilakukan pengembangan silabus dan RPP maka peneliti bersiap melakukan pengembangan bahan ajar PAI terintegrasi pendidikan karakter, lingkungan dan soft skills untuk kelas X semester gasal, bahan ajar yang dikembangkan adalah mengembangkan dan mengintegrasikan materi PAI dengan pendidikan karakter, lingkungan dan soft skills untuk kelas X semester gasal yang peneliti kembangkan. Untuk hasil dari pengembangan bahan ajar PAI terintegrasi pendidikan karakter, lingkungan dan soft skills siswa SMK dapat terlihat dari lampiran.

d. Analisis Pengembangan Bahan Ajar PAI terintegrasi**1. Hasil Validasi Ahli**

Bahan ajar dan instrumen penunjang lainnya yang akan diujicobakan dalam penelitian ini harus mendapatkan validasi dari ahli atau pakar. Pakar yang membantu dalam penelitian ini untuk ahli modul adalah Bapak Nur Khamid, M.Si selaku pengawas PAI SMK di kabupaten Jepara beliau juga pengarang LKS dan buku pengayaan untuk siswa SMK di Jepara. Ahli lainnya adalah Bapak Suswanto Djony Purnawan, M.Pd., selaku Waka kurikulum SMK Negeri 1 Kedung, beliau juga pengarang buku di Erlangga, sedangkan untuk validasi dari pakar materi bahan ajar kami minta bantuan dari guru PAI yaitu Bapak Mabrus S.Ag., selaku guru PAI dan kepala sekolah SMK Al Madina Pecangaan, Ibu

kustianah S.Ag., selaku guru PAI SMK Negeri 1 Kedung dan Ibu Hidayatul Husna S.Ag., selaku guru PAI SMK Al Anwar Mayong Jepara.

Adapun langkah dalam penelitian pengembangan produk kali ini yaitu hasil analisis awal berupa uji validasi ahli menyatakan bahwa bahan ajar PAI ini dinyatakan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan kategori kelayakan ahli modul sebesar 83.75% atau jika dideskripsikan secara kualitatif masuk dalam kategori Sangat layak. Sedangkan kategori kelayakan ahli materi sebesar 74% atau jika dideskripsikan secara kualitatif masuk dalam kategori layak. Kelayakan meliputi silabus dan RPP PAI SMK, pengembangan bahan ajar dan Observasi pendidikan karakter/ soft skills dan lingkungan.

Produk bahan ajar yang dikembangkan dan instrumen lainnya, menurut ketiga validator mempunyai dua jenis kriteria yaitu 5 (lima) instrumen berkriteria sangat layak dan dan 2 (dua) instrumen berkriteria layak. Berdasarkan hasil validasi pakar dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat digunakan sebagai uji coba. dan setelah itu dilakukan ujicoba pada skala terbatas yang dijadikan subyek penelitian.

Selain itu sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara luas juga diujicobakan secara terbatas terlebih dahulu untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai ketertarikan siswa mengenai penampilan modul PAI, penyajian materi, manfaat bahan ajar PAI dalam kegiatan pembelajaran.

Nilai persentase masing-masing 3 kategori, yang pertama penampilan modul sebesar 84.44% atau jika dideskripsikan secara kualitatif adalah siswa sangat setuju kalau modul PAI tersebut menarik. Yang kedua tentang penyajian materi sebesar 82.67% atau jika dideskripsikan secara kualitatif adalah siswa sangat setuju kalau Bahan Ajar PAI tersebut materinya digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Yang terakhir tentang manfaat modul PAI sebesar 78% dengan kata lain siswa setuju bahwa modul PAI tersebut bermanfaat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Validasi oleh ahli ataupun respon siswa dapat terlihat dalam lampiran.

2. Uji Validasi Ahli Modul PAI dan Ahli Materi PAI

Setelah produk yang dikembangkan selesai dibuat selanjutnya produk diujicobakan pada ahli modul PAI dan ahli materi PAI. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui hasil produk yang dikembangkan layak atau tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun hasil validasi ahli modul seperti yang terlihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3. Hasil Validasi Ahli Modul

Validasi	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan	Nilai rata2	Persentase Total	Kriteria
Ahli Modul I	33	40	4.13	82.50	Sangat Layak
Ahli Modul II	32	40	4.15	81.50	Sangat Layak

Seperti yang terlihat pada tabel 4.3, menurut 2 ahli modul yaitu Ahli Modul I Bapak Nur Khamid, S.Ag. Msi. Pengawas PAI SMK di kabupaten Jepar sekaligus beliau juga terbiasa membuat modul PAI SMK, dapat dinyatakan bahwa modul PAI yang terintegrasi pendidikan karakter, lingkungan dan soft skills **“Sangat Layak”** dengan persentase kelayakan sebesar 82.50%. Sedangkan Ahli Modul II Bapak Suswanto Djony Purnawan, M.Pd. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Kedung sekaligus beliau juga terbiasa membuat modul di penerbit Erlangga, dapat dinyatakan bahwa modul PAI yang terintegrasi pendidikan karakter, lingkungan dan soft skills **“Sangat Layak”** dengan persentase kelayakan sebesar 81.50%.

Sedangkan hasil validasi ahli materi mengenai bahan ajar yang dikembangkan dapat terlihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan	Nilai	Persentase Total	Kriteria
Ahli Materi I	34	50	3.4	74.00	Layak
Ahli Materi II	40	50	4		
Ahli Materi III	37	50	3.7		

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa modul PAI yang terintegrasi pendidikan karakter, lingkungan dan soft skill menurut ahli materi yaitu Ibu Hidayatul Husna, S.Ag. selaku guru PAI SMK Al Anwar Mayong Jepara, Bapak Maburur, S.Ag selaku guru PAI SMK Islam Al-Madina Pecangaan Jepara dan Ibu Kustianah S.Ag PAI selaku guru PAI SMK Negeri 1 Kedung Jepara dapat dinyatakan “**Layak**” dengan nilai persentase 74.00%.

3. Uji Coba Terbatas

Setelah dilakukan uji kelayakan oleh ahli modul dan ahli materi selanjutnya diujicobakan secara terbatas di SMK Islam Al-Madina pada kelas X TBSM dengan jumlah siswa 15 mengenai tanggapan siswa pada penggunaan Bahan Ajar PAI dalam pembelajaran. Adapun hasil uji coba secara terbatas terlihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Tanggapan Siswa Dalam Penggunaan Bahan Ajar PAI

Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan	Nilai	Persentase	Kriteria
493	600	4.11	82.17	Sangat Setuju

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tanggapan mengenai bahan ajar PAI terintegrasi pendidikan karakter, lingkungan dan soft skills dalam pembelajaran menurut siswa sangat menarik, bermanfaat dan mudah

menggunakan Bahan Ajar PAI. Itu terlihat dari jawaban tanggapan siswa menunjukkan “**sangat setuju**” dengan nilai persentase sebesar 82.17%.

4. Uji Coba Lapangan

Setelah uji coba terbatas selesai Bahan Ajar PAI diimplementasikan atau diterapkan dalam kegiatan pembelajaran secara lebih luas. Dalam uji coba lapangan ini ada beberapa hasil yang didapatkan, meliputi ; Nilai Pretest dan hasil peningkatan belajar siswa.

Berikut adalah data hasil uji coba lapangan :

a. Hasil Nilai pretest

Setelah data *pre-test* diperoleh kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut. Hasil uji homogenitas nilai *pre-test* antara kelompok kontrol pembelajaran dengan modul dari dinas dan papan tulis dengan kelompok eksperimen pembelajaran dengan Bahan Ajar PAI terintegrasi pendidikan karakter dan lingkungan. Berikut adalah tabel hasil data pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 4.6. Hasil Uji Homogenitas Nilai *Pre test*

Data	Kelompok	Rata-rata	Kriteria
Pre test	Kontrol	51.00	Tidak berbeda nyata
	Eksperimen	52.17	

Dari Tabel 4.6, didapatkan bahwa hasil pretest perbedaannya sebesar 0,83 sehingga disimpulkan kedua kelompok penelitian berada pada kemampuan awal yang sama disajikan pada lampiran.

b. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tanpa Bahan Ajar PAI (menggunakan modul papan tulis dan *power point*) dan menggunakan Bahan Ajar PAI. Hasilnya dapat dilihat pada lampiran dan terangkum pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

Data	Kelompok	Rata-rata	Kriteria
Pre test	Eksperimen	51.00	Tidak berbeda nyata
	Kontrol	52.17	
Post test	Eksperimen	83.67	Berbeda nyata
	Kontrol	77.67	

Berdasarkan pada tabel 4.7, nilai data *pre test* antara kedua kelompok tidak berbeda nyata. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pembelajaran kedua kelompok benar-benar berangkat dari kondisi awal yang sama atau tidak berbeda nyata.

Berdasarkan hasil uji untuk data *post test*, setelah dilakukan pembelajaran dengan Bahan Ajar PAI terintegrasi pendidikan karakter dan lingkungan, hasil belajar siswa lebih besar secara nyata dibandingkan dengan pembelajaran dengan tanpa Bahan Ajar PAI pendidikan karakter dan lingkungan

c. Hasil Peningkatan Belajar Siswa

Hasil belajar kelompok eksperimen dengan perlakuan menggunakan Bahan Ajar PAI pendidikan karakter dan lingkungan dan pada kelompok kontrol tanpa perlakuan atau tanpa menggunakan Bahan Ajar PAI pendidikan karakter dan lingkungan terjadi peningkatan dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kelompok	Nilai rata-rata	Nilai rata-rata	Peningkatan	Persentase Peningkatan
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>		
Kontrol	52.17	77.67	25.50	48.88 %
Eksperimen	51.00	83.67	32.67	64.05 %

Pada Tabel 4.8 terlihat terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran tanpa menggunakan Bahan Ajar PAI dari kelompok kontrol setelah dilakukan pembelajaran dengan

modul lainnya yaitu *power point* dan papan tulis. Nilai rata-rata yang diperoleh pada *pre-test* = 52.17 menjadi nilai rata-rata *post-test* = 77.67, dengan demikian terjadi peningkatan sebesar = 25.50 atau 48.84%.

Pada Tabel 4.8 juga terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan Bahan Ajar PAI terintegrasi pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills*. Nilai rata-rata yang diperoleh pada *pre-test* = 51.00 menjadi nilai rata-rata *post-test* = 83,67, dengan demikian terjadi peningkatan sebesar = 32,67 atau 64,05%.

Uji kemampuan awal kedua kelompok *pretest* dan *posttest*. Hasil *pre-test* antara kelompok kontrol pembelajaran tanpa menggunakan modul bahan ajar PAI dan kelompok eksperimen pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar PAI terintegrasi pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills* menunjukkan bahwa kemampuan awal dari dua kelompok penelitian tersebut adalah sama. Sehingga dengan tidak adanya perbedaan kemampuan awal maka kedua kelompok penelitian tersebut telah memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian selanjutnya dilakukan evaluasi hasil pembelajaran menggunakan bahan ajar PAI terintegrasi pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills* pada kelompok eksperimen dan tanpa bahan ajar PAI terintegrasi pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills* pada kelompok kontrol dengan memberi angket soal pertanyaan. Ini digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa atau tidak.

Adapun hasil analisis deskriptif diketahui bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok penelitian mengalami peningkatan. Namun besarnya peningkatan berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen pembelajaran menggunakan bahan ajar PAI terintegrasi pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills* menunjukkan

peningkatan yang lebih besar. Besarnya peningkatan rata-rata kelompok eksperimen dari rata-rata awal 51,00 menjadi 83,67 persentase peningkatan sebesar 64,05%. Dari sini diketahui bahwa penggunaan bahan ajar PAI terintegrasi pendidikan karakter dan lingkungan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan nilai hasil belajar siswa menggunakan Bahan Ajar PAI terintegrasi pendidikan karakter dan lingkungan dimungkinkan karena modul ini mampu memberikan daya Tarik, penyajian materi yang bagus dan manfaat yang jelas setelah menggunakan modul PAI terintegrasi terintegrasi pendidikan karakter/soft skills dan lingkungan.

Hasil analisis deskriptif *post-test* pada kelompok kontrol pembelajaran tanpa bahan ajar PAI terintegrasi pendidikan karakter, lingkungan dan soft skills menunjukkan hasil peningkatan yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen pembelajaran dengan Bahan Ajar PAI terintegrasi pendidikan karakter, lingkungan dan soft skills. Dapat dilihat bahwa pada kelompok kontrol terjadi peningkatan nilai hasil belajar dari rata-rata awal 52,17 menjadi 77,67 persentase peningkatan sebesar 48,88%.

Penggunaan Modul/Bahan Ajar PAI terintegrasi ini juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga lebih efektif dan menghemat waktu atau lebih efisien karena lebih fokus pada tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil perhitungan uji kesamaan rata-rata kelompok kontrol tanpa menggunakan Bahan Ajar PAI terintegrasi dan kelompok eksperimen dengan menggunakan Bahan Ajar PAI terintegrasi menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dalam memahami materi PAI dan menambah kepercayaan siswa. Hal tersebut menguatkan hasil analisis deskriptif sebelumnya bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan Bahan Ajar PAI terintegrasi.

Dengan demikian penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa Bahan Ajar PAI terintegrasi pendidikan karakter dan lingkungan

layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Bahan Ajar PAI terintegrasi pendidikan karakter dan lingkungan untuk siswa kelas X SMK.

Untuk berbagai hasil uji coba baik pretest ataupun post test dapat terlihat dalam lampiran.

